



PELATIHAN KETERAMPILAN RIAS WAJAH KARAKTER PUNOKAWAN DIKALANGAN WARGA PEDUKUHAN MANTUP BATURETNO BANGUNTAPAN

Ika Prasetyani Pambudi

Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta
iprasetyani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian adalah (1) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang rias wajah karakter punokawan. (2) melatih untuk memahami penerapan rias wajah karakter punokawan. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan praktek untuk meningkatkan keterampilan. Pelatihan diikuti 37 peserta selama 8 jam mulai pukul 08.00-15.00 WIB, dilaksanakan Di rumah Bapak Rustamaji yang beralamat di Dukuh Mantup Baturetno Banguntapan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil Kegiatan, (1) peserta memahami alat, bahan, lenan, dan kosmetik, (2) Peserta melakukan praktik dengan mengaplikasikan *face painting* sesuai karakter punokawan. akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan rias wajah karakter punokawan, Hasil kegiatan bermanfaat dengan skor rata-rata 4,67. sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan rias wajah karakter punokawan di Dusun Padukuhan Mantup Banguntapan Bantul memuaskan dan bermanfaat bagi peserta pelatihan. Dari keterampilan yang didapatkan dari pelatihan bisa dimanfaatkan untuk membuka jasa rias untuk menunjang ekonomi sebagai usaha sampingan.

Kata Kunci : Pelatihan, Rias karakter, Punokawan

ABSTRACT

The purpose of the service is (1) to increase knowledge and skills about the make-up of punokawan characters. (2) training to understand the application of facial makeup for punokawan characters. Service activities are carried out in the form of training. This activity is carried out using lecture, demonstration and practice methods to improve skills. The training was attended by 37 participants for 8 hours starting at 08.00-15.00 WIB, held at the house of Mr. Rustamaji, whose address is Dukuh Mantup Baturetno Banguntapan, Special Region of Yogyakarta. Activity results, (1) participants understand tools, materials, linen, and cosmetics, (2) participants practice by applying face painting according to punokawan characters. at the end of the activity an evaluation of the punokawan character makeup training activities was carried out, the results of the activities were useful with an average score of 4.67. so that it can be concluded that the punokawan character make-up training in Padukuhan Mantup Banguntapan Bantul hamlet is satisfying and useful for the training participants. The skills gained from the training can be used to open a make-up service to support the economy as a side business.

Keywords: Training, character make up, Punokawan

PENDAHULUAN

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar. Selain sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga dikenal sebagai Kota Budaya yaitu kota dengan berbagai budaya yang masih kental dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Yogyakarta. Tidak hanya di hari-hari tertentu saja kesenian khas Yogyakarta ini ditampilkan. Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta. Kabupaten Bantul terletak antara 07° 44' 04" - 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 12' 34" - 110° 31' 08" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bantul 506,85 Km² (15,90 5 dari Luas wilayah Propinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 40% lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur. Padukuhan Mantup Desa Baturetno termasuk wilayah Kecamatan Banguntapan di Kabupaten Bantul.

Dalam observasi yang dilakukan oleh pengabdian dengan Bapak Lurah Desa Baturetno yaitu Bapak Sarjaka bahwa bapak-bapak warga Desa Baturetno membutuhkan pelatihan tata rias, khususnya pada tata rias karakter punokawan. Budaya masyarakat untuk membuat suatu pertunjukan yang bermanfaat dan bisa menghasilkan pendapatan belum bisa dilakukan oleh bapak-bapak Desa Baturetno. Karena biasanya pelatihan ditujukan kepada ibu rumah tangga perlu adanya kegiatan yang bermanfaat yang bisa menambah income keluarga untuk para bapak-bapak. Untuk itu kami memberikat pelatihan dengan Tema Melestarikan Keterampilan Rias Wajah Karakter Punokawan di Kalangan Bapak-Bapak Warga Pedukuhan Mantup Baturetno, Kecamatan Banguntapan Bantul.

Rias wajah karakter Tata rias adalah seni menggunakan bahan kosmetika untuk menciptakan wajah peran sesuai dengan tuntutan lakon (Endraswara, 2011: 97). Tata rias adalah seni menggunakan kosmetika untuk mewujudkan wajah suatu peran. Tata rias membantu dengan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain (Harymawan, 1988: 134). Santosa (2008: 273), tata rias dapat diartikan sebagai seni mengubah penampilan wajah menjadi lebih sempurna. Tata rias mempunyai beberapa fungsi dalam pertunjukan yaitu: a) Menyempurnakan penampilan wajah; b) Menggambarkan karakter tokoh; c) Memberi efek pada ekspresi pemain; d) Menegaskan dan menghasilkan garis-garis wajah sesuai dengan tokoh; e) Menambah aspek dramatik. Tata rias karakter adalah tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya yang dioleskan baik secara

keseluruhan atau hanya sebagian sehingga hanya bisa dilihat dari bagian depan saja (Panningkiran, 2013: 20). Kusantanti (2008: 499) menyatakan tata rias karakter adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan peran atau karakter. Adapun ciri-ciri make up karakter adalah sebagai berikut: a) Garis-garis wajah yang tajam; b) Warna-warna yang digunakan adalah warna yang mencolok dan kontras; c) Alas bedak yang digunakan lebih tebal. Santosa (2008: 277), tata rias karakter adalah tata rias yang mengubah penampilan wajah seseorang dalam hal umur, watak, bangsa, sifat dan ciri-ciri khusus yang melekat pada tokoh. Dari kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa tata rias karakter adalah tata rias yang mengubah penampilan seseorang baik dalam hal umur, watak, sifat, suku dan bangsa.

Rias karakter digunakan dalam sebuah pentas di panggung untuk menampilkan watak/karakter tokoh wayang tertentu bagi seseorang aktor dan aktris. Untuk memberikan gambaran watak seorang tokoh yang berada diatas panggung biasanya riasan wajah harus menonjolkan karakter tersebut. Ciri-ciri rias karakter yaitu: (1) garis-garis rias wajah yang tajam, (2) warna-warna yang dikenakan dipilih yang menyolok dan kontras, (3) alas bedak yang digunakan lebih tebal.

Budaya wayang meliputi seni peran seni suara, seni musik, seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan seni perlambang berkaitan dengan simbol dan makna. Budaya wayang terus berkembang dari zaman ke zaman juga merupakan media komunikasi, pendidikan, hiburan, dan pemahaman filsafat budaya Jawa. Dalam kajian lain menurut Sunarto seni wayang juga menjadi sarana dakwah syiar agama Islam (Sunarto, 2015: 2-3).

Punakawan adalah istilah dalam dunia pewayangan yang mewakili tokoh-tokoh pelayan atau abdi seorang pangeran. Tokoh Punakawan ini akan hadir atau terlihat dalam adegan pertunjukkan wayang yaitu pada sesi goro-goro atau sering disebut dengan istilah dagelan. Tokoh-tokoh Punakawan tersebut adalah Semar, Petruk, Gareng, dan Bagong yang secara karakteristik mewakili profil umum manusia dengan segala tingkah laku dan perangai khas mereka. Untuk mewujudkan karakter tokoh dan sifatnya tersebut selain pada bentuk fisik, gaya tutur bahasa, tingkah laku juga dapat dimunculkan dengan karakter tata rias. Wujud karakter tokoh Punakawan yang aneh, lucu, dan tidak wajar merupakan media atau sarana dalam menyampaikan ajaran sinandhi melalui bentuk sebagai sasmita. Ajaran yang disampaikan melalui bentuk Punakawan berhubungan falsafah hidup dan kehidupan dalam

semesta ini (Mulyono, 1982 : 24-25) Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi adalah salah satu bentuk implementasi Tridharma perguruan tinggi. Pengabdian biasanya dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak Iptek yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Pengabdian yang diberikan oleh Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta kepada Bapak-Bapak

Warga Padukuhan Mantup Baturetno Banguntapan yaitu dalam bentuk Pelatihan Keterampilan Rias Wajah Karakter Punokawan dengan tujuan setelah dilaksanakannya pelatihan ini Bapak-Bapak Warga Padukuhan Mantup bisa meningkatkan keterampilan sehingga bermanfaat untuk kegiatan yang sering dilaksanakan di Padukuhan Mantup dan bisa berpotensi mendatangkan pelanggan dari jasa rias karakter punokawan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu ceramah, demonstrasi, dan praktik atau latihan. Menurut Nizar dan Hasibuan (2011:58), metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik atau peserta pelatihan. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik atau peserta pelatihan biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pemateri.

Roestiyah N.K. (2005: 83) tujuan metode demonstrasi agar peserta mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya penggunaan kuas untuk membubuhkan bedak. Dengan demikian peserta pelatihan akan mengerti cara-cara penggunaan sesuatu alat atau bahan, sehingga mereka dapat memilih dan memperbandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori didalam praktek.

Sanjaya (2009: 150-151) Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- a. Melalui metode demonstrasi verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

c. Dengan cara mengamati secara langsung peserta akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Dengan demikian peserta akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2022 di Padukuhan Mantup. Peserta diberi pelatihan Rias Wajah Karakter Punokawan. Karena metode yang dipakai yaitu ceramah, demonstrasi dan praktik, sehingga peserta bisa memahami materi, bisa melihat langsung bagaimana cara melakukan rias wajah karakter punokawan dan praktik rias wajah karakter punokawan tersebut. Kegiatan berlangsung pukul 08.00-15.00 dengan jumlah peserta sebanyak 37 orang bertempat di Salah satu warga yaitu Bapak Rustamaji yang beralamat di Mantup, Baturetno, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebelum melaksanakan kegiatan, peserta pelatihan menyiapkan kosmetik, alat, dan lenan yang digunakan untuk melakukan praktik selama pelatihan. Sebelum acara dimulai, terlebih dahulu Kepala Dusun memberikan sambutan, dan dilanjutkan dengan membagikan materi yang sudah disiapkan. Acara selanjutnya yaitu pemateri menjelaskan materi tentang rias wajah karakter punokawan, alat, bahan lenan dan kosmetik yang digunakan untuk melakukan rias wajah karakter punokawan secara detail. Setelah itu pemateri mendemostrasikan bagaimana cara melakukan rias wajah karakter punokawan diikuti peserta yang melakukan praktik dari setiap langkah yang diajarkan pemateri. Ketika peserta sedang praktik, pemateri berkeliling melihat dan membimbing langsung peserta dalam melakukan rias wajah karakter. Ketika peserta selesai melakukan praktik, pemateri melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil praktik. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat materi yang sudah dijelaskan oleh pemateri dipahami peserta dengan baik, Selanjutnya pemateri menjelaskan alat, bahan, lenan, dan kosmetik yang digunakan untuk rias wajah punokawan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Nama Alat, Bahan, Kosmetik
1.	Pembersih wajah
2.	Pelembab
3.	Foundation
4.	Face painting warna putih
5.	Face painting warna merah
6.	Face painting warna hitam
7.	Kuas painting
8.	Kuas lipstik
9.	Kapas
10.	Tisu
11.	Cottonbud
12.	Hair bando
13.	Cape rias
14.	Sisir sasak
15.	Hair spray

Langkah-langkah untuk melakukan rias wajah karakter punokawan yaitu:

1. Membersihkan wajah model dengan kosmetik pembersih wajah dan tisu tisu.
2. Mengaplikasikan pelembab keseluruh wajah dan leher model.
3. Mengaplikasikan *face painting* pada wajah model sesuai desain wajah tiap tokoh punokawan.
4. Menata rambut model sesuai aksesoris yang akan dikenakan.
5. Memakaikan aksesoris dan kostum punokawan



Gambar 1. Proses demo face painting



Gambar 2. Proses praktik peserta



Gambar 3. Hasil pelatihan

Setelah praktik selesai dilaksanakan, pemateri menyebarkan angket yaitu alat yang digunakan pemateri untuk mengetahui seberapa terserapkannya evaluasi dan kegiatan pelatihan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis angket yang sudah disebarakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Semua skor

N = Banyaknya

Tabel 2. Kriteria Hasil Pelatihan

Mean	Kategori
1	Tidak Memuaskan
2	Kurang Memuaskan
3	Cukup Memuaskan
4	Memuaskan
5	Sangat Memuaskan

Tabel 3. Hasil Perhitungan Angket

No.	Aspek	Nilai Rata-rata (Mean)
1.	Kejelasan materi yang disampaikan	4,7
2.	Bahan ajar (materi) yang diberikan	4,7
3.	Waktu yang cukup untuk diskusi dan tanya jawab	4,5
4.	Kualitas layanan	4,7
5.	Penjelasan panitia secara praktik dan teori	4,6
6.	Panitia bersikap terbuka dalam membantu peserta pelatihan	4,7
7.	Panitia memadai dan membimbing peserta dalam pelatihan	4,7
8.	Sarana pelatihan yang disediakan panitia	4,7
9.	Materi yang diberikan dapat tersampaikan dan bermanfaat bagi peserta	4,6
10.	Sikap panitia kepada peserta	4,8
	Rerata	4,67

Dari respon dan hasil peserta pelatihan dapat dilihat bahwa peserta merasa puas dibuktikan dengan hasil perhitungan yaitu 4,67 Untuk belajar dan praktik, hasil rias wajah karakter yang dilakukan oleh peserta cukup bagus, hanya saja perlunya latihan secara rutin agar tangan peserta pelatihan terbiasa mengaplikasikan *face painting* pada wajah sehingga kedepannya hasil rias wajah karakter punokawan bisa lebih maksimal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan tema Pelatihan Rias Wajah Karakter Punokawan sudah dilaksanakan dengan bapak-bapak warga Dusun Padukuhan Mantup Banguntapan Bantul dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan merias wajah karakter punokawan yaitu sesuai tujuan yang ingin dicapai membekali warga dengan keterampilan rias karakter punokawan guna menunjang setiap kegiatan yang sering dilakukan oleh warga Dusun Padukuhan Mantup Banguntapan Bantul sehingga tidak perlu memakai jasa perias. Dari

keterampilan yang didapatkan dari pelatihan ini bisa dimanfaatkan untuk membuka jasa rias karakter punokawan untuk menunjang ekonomi warga sebagai usaha sampingan. Dilihat dari evaluasi yang telah dilakukan pemateri menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dengan skala memuaskan yaitu rerata skor 4,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan rias wajah karakter punokawan di Dusun Padukuhan Mantup Banguntapan Bantul memuaskan dan bermanfaat bagi peserta pelatihan. Dilihat dari setiap aspek, yaitu aspek penyampaian materi, aspek kecukupan materi, fasilitas yang didapatkan, dan aspek hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa warga Dusun Padukuhan Mantup Banguntapan Bantul sangat puas dengan adanya kegiatan pelatihan ini

REKOMENDASI

Pelatihan ini pertama kali dilakukan untuk itu semoga kedepannya lebih bisa saling berkoordinasi dan bisa melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pengabdian sehingga pelatihan bisa berjalan maksimal. Agar tidak banyak kekuarangan sebaiknya untuk pengabdian selanjutnya bisa melakukan kerjasama dengan Akademi Kesejahteraan Keluarga AKK Yogyakarta agar jadwal dan kegiatan bisa lebih terprogram.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Bapak Lurah Desa Baturetno yaitu Bapak Sarjaka yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian dengan memberikan bantuan dana dan juga tempat pelatihan, 2) Bapak Rustamaji yang telah memberikan tempat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan, 3)Seluruh Aparat Padukuhan Mantup yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan 4) Bapak- Bapak Padukuhan Mantup yang telah meluangkan waktu dan tempat untuk pengabdian ini, 3) Kepada yang telah membantu dalam proses pelatihan sehingga pelatihan dapat berjalan lancar hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. (2011). Metode pembelajaran drama. Yogyakarta: CAPS
- Harymawan, RMA. (1988). Dramaturgi. Bandung: ROSDA OFFSET
- Kusantati, Herni. (2008). Tata kecantikan kulit. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Mulyono, S. (1982). Apa dan Siapa Semar. Jakarta: Gunung Arta.
- Nizar & Hasibuan. (2011). Pendidik ideal. Depok: Prenada Media Grup.
- Paningkiran, Halim. (2013). Make-up karakter untuk televise & film. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Roestiyah N.K dkk. 2002. Strategi belajar mengajar.jakarta:PT.Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina.2009. Strategi Pembelajaran:Berorientasi Standar Proses Pendidikan.Jakarta: Kencana
- Santosa, Eko. (2013). Dasar tata artistik 2. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Sunarto. (2015). Panakawan Nusantara Bentuk, Fungsi, dan Keanekaragamannya. Yogyakarta: Dinas Dikpora Daerah Istimewa Yogyakarta.